

PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV

Nur Amirul Ummah

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, nuramirulu@gmail.com

Budiyono

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kurikulum 2013 menuntut guru dan peserta didik untuk melahirkan pembelajaran yang aktif, guna melahirkan pembelajaran yang aktif guru membutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat mendukung terlahirnya pembelajaran yang aktif antara guru dan peserta didik di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, peserta didik dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here*. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dengan subyek penelitian merupakan peserta didik kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo dengan perolehan data melalui teknik observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data presentase sebesar 74,375% pada aktivitas guru siklus 1 dan meningkat menjadi 91,87%, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 73,61% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 90,97%. Hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan dari 72,80% menjadi 95,40%. Dapat peneliti simpulkan terdapat peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik sesuai melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada kelas IV di SDN Kedondong 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Everyone Is A Teacher Here*, Hasil Belajar Matematika

Abstract

The 2013 curriculum requires teachers and learners to make active learning, in order to produce active learning of the teacher requires an appropriate learning strategy. The learning strategy of *everyone is a teacher here* can support the birth of active learning between teachers and learners in the classroom. This research aims to determine the activities of teachers, learners and improving the result of learning mathematics by applying the strategy *everyone is a teacher here*. This research is a class action research with research subjects are students of fourth grade SDN Kedondong 1 Sidoarjo with data acquisition from analysis and test techniques. Based on the results of research, the percentage of 74.375% of teacher activity in cycle 1 and increased to 91.87%, the activity of students also increased from 73.61% in cycle 1 and increased to 90.97%. Results of mathematics learners of students increased from 72.80% to 95.40%. Researchers can conclude there is an increase in the results of mathematics learning obtained by learners after implementing learning by applying the learning strategy of *everyone is a teacher here* in fourth grade in SDN Kedondong 1 Sidoarjo.

Keywords: Learning Strategy, *Everyone Is A Teacher Here*, Mathematics Learning result

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik yang memiliki tanggung jawab tentang masa depan peserta didiknya. Dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai di antaranya, mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh individu untuk meningkatkan dan memaksimalkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap yang dimiliki individu tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai salah satu bagian dari masyarakat. mengingat pentingnya sebuah pendidikan, pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman. Salah satu komponen pendidikan yang terus mengalami perkembangan adalah kurikulum. Dimulai dari KBK

hingga Kurikulum 2013 yang memuat beberapa mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran matematika. Menurut Ruseffendi dalam Karso (2011 : 1.39) menyatakan bahwa Matematika disebut sebagai ilmu yang bersifat deduktif, karena Matematika dinyatakan sebagai ilmu yang terbentuk dari definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil, dan segala unsur tersebut dapat dibuktikan kebenarannya dan sampai akhirnya matematika dapat berlaku secara umum. Pola pikir deduktif atau deduksi merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik dituntut lebih aktif untuk berpikir dan menyimpulkan dari keadaan yang lebih umum ke khusus. Bila dikaitkan dengan penggunaan Kurikulum 2013 pola pikir deduksi cocok di mana pada kurikulum ini peserta didik dituntut untuk

lebih aktif baik pola pikir dan dalam hal mencari informasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kedondong 1 Sidoarjo, penggunaan Kurikulum 2013 dapat dikatakan masih awam digunakan pada satuan pendidikan tersebut, karena lembaga ini baru aktif menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018. Pada SDN Kedondong 1 penggunaan Kurikulum 2013 digunakan pada tingkat kelas I dan kelas IV saja, karena lembaga mengikuti keputusan kecamatan setempat. Perpindahan kebiasaan mengajar dari kurikulum yang lama yakni KTSP ke Kurikulum 2013 membuat sekolah baik dari pihak guru maupun tenaga pendidik lainnya belum banyak mengetahui dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif mencari informasi diluar apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Peserta didik juga dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang terjadi dapat dibangun dari dua arah yakni dari guru dan peserta didik.

Ketidak sesuaian tersebut dapat membuat peserta didik menjadi kurang aktif pada pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan menjadikannya kurang maksimal. Menurut Arifin (2012:61), guna memaksimalkan perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, seorang guru diharuskan dapat menyampaikan materi ajarnya dengan mengemas materi ajar tersebut bersama strategi pembelajaran yang aktif. Mengingat ketiganya merupakan aspek penting dari hasil belajar. Pendapat tersebut juga didukung dari kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo.

Dari penyebab yang telah dijabarkan peneliti berencana untuk memberikan solusi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menuntut peserta didiknya menjadi lebih aktif. Strategi tersebut adalah strategi *Everyone is a teacher here*. Menurut Silberman (2016; 183) strategi *Everyone is a teacher here* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dan dapat menjadi guru atau pembimbing bagi temannya. Selain menjadi lebih aktif peserta didik akan terlatih kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan pendapat. Karena peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* akan menjawab pertanyaan dan menjelaskan menggunakan bahasanya sendiri dengan penjelasan yang sejelas-jelasnya kepada temannya. Selain dapat membuat peserta didik lebih aktif strategi *everyone is a teacher here* juga sesuai kurikulum 2013 dan sesuai

dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada variabel kontrolnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti (2013) menggunakan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas IV. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas IV sebagai variabel kontrolnya. Selain ferianti (2013) aadapun yang pernah melakukan penelitian serupa yakni Rini Astuti dengan judul penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Berbantu Media Interaktif Kelas IVC SDN Ngaliyan 01 Semarang. Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada beberapa variable yang diukur. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2014) aspek yang ingin ditingkatkan adalah kualitas pembelajaran meliputi aktivitas peserta didik, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini aspek yang ingin diukur adalah hasil belajar Matematika materi bangun datar peserta didik. Astuti (2014) melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Everyone is a teacher here* dibarengi dengan penggunaan media interaktif selama penelitian dilaksanakan namun pada penelitian ini tidak demikian. Peneliti tidak menggunakan media interaktif sebagai media pembelajaran selama melaksanakan penelitian. Selain itu perbedaan lain yang mencolok adalah lokasi penelitian yang berlokasi di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tindak kelas dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Kedondong I Sidoarjo".

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah 1) Bagaimana aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada pembelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SDN Kedondong I Sidoarjo ?. 2) Bagaimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada pembelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV

SDN Kedondong I Sidoarjo? 3) Adakah peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SDN Kedondong I Sidoarjo ?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya, bagi peneliti berupa pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Bagi guru Dapat menambah inovasi strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik khususnya materi bangun datar. Guru dapat menambah, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajarnya di kelas. Bagi peserta didik Dari penelitian ini peserta didik akan mendapatkan semangat belajar dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi bangun datar. Peserta didik dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Dengan penelitian ini peserta didik dapat terbantu untuk meningkatkan hasil belajar Matematikanya. Bagi sekolah berupa sumbangan pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini terbatas hanya pada KD 3.9 dan materi bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Selain itu penelitian ini terbatas untuk peserta didik kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo. Peneliti juga berasumsi bahwa hasil belajarmatematika peserta didik masih sangat bervariasi hal ini juga dipengaruhi oleh keaktifannya dikelas.

Ruseffendi dalam Karso (2011 : 1.39) menyatakan bahwa Matematika disebut sebagai ilmu yang bersifat deduktif, karena Matematika dinyatakan sebagai ilmu yang terbentuk dari definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil, dan segala unsur tersebut dapat dibuktikan kebenarannya dan sampai akhirnya Matematika dapat berlaku secara umum. Inilah mengapa Matematika disebut sebagai ilmu yang bersifat deduktif. Mengingat matematika masih banyak dianggap sebagai pelajaran yang menyenangkan sudah menjadi tugas guru untuk mengemas matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan namun tetap interaktif.

Pembelajaran matematika meliputi beberapa bahasan diantaranya bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga yang merupakan materi matematika dikelas IV. Beberapa yang dibahas dari bangun datar tersebut diantaranya adalah luas dan kelilingnya. Rumus keliling persegi sebagai berikut $s + s + s + s = 4s$ dan rumus luas persegi $s \times s = s^2$. Tidak jauh berbeda pada persegi panjang memiliki rumus $2 \times \text{sisi panjang} + 2 \times \text{sisi lebar}$. Atau lebih mudah disingkat menjadi

$2(p + l)$. Dan rumus luas pada persegi panjang adalah $p \times l$. Sedangkan pada segitiga memiliki rumus luas $\frac{1}{2} \times \text{a} \times \text{t}$ dan rumus keliling $s + s + s$. dari pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar sendiri menurut Brahim (dalam Susanto, 2016: 5) yang menyatakan bahwa nilai atau skor yang diperoleh peserta didik dari hasil tes di sekolah dapat menyatakan hasil belajar dan tingkat keberhasilan serta ketercapaian peserta didik dalam mempelajari materi pelajarannya di sekolah. Hasil belajar sendiri terdiri atas beberapa aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara eksternal maupun secara internal dari peserta didik. Faktor internal meliputi minat, kesehatan jasmani rohani peserta didik. Sedangkan eksternal meliputi cara penyampaian materi oleh guru serta suasana belajar yang dilahirkan. Adanya faktor internal dan eksternal dari masing-masing peserta didik dapat membuat hasil belajar yang diperoleh peserta didik bervariasi dan berbeda-beda dari satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Pada penelitian ini hasil belajar yang ingin diketahui merupakan hasil belajar pada ranah kognitif (C1, C2, C3). Pemilihan kategori C1, C2 dan C3 didasarkan dengan pertimbangan ranah pada pengetahuan dan pemahaman yang dinilai dari bagaimana peserta didik mengingat, memahami dan memecahkan masalah yang dilakukan melalui tes obyektif berupa lembar evaluasi yang berisi soal-soal seputar hasil belajar ranah kognitif C1, C2 dan C3 pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

Guna memaksimalkan hasil belajar peserta didik diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut Arifin (2012: 58) strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dipilih dan direncanakan oleh guru dan memanfaatkan berbagai komponen komponen pembelajaran di antaranya metode, materi dan media guna mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditentukan. Pada pembelajaran aktif maka yang dibutuhkan sebagai pendukung merupakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif agar mampu memaksimalkan hasil belajarnya.

Strategi tersebut adalah Strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* merupakan salah satu strategi yang tergolong pada strategi pembelajaran aktif. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* mendorong partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Setiap peserta didik mendapat kesempatan menjadi seorang “guru” terhadap peserta didik lain. Adapun langkah-langkahnya adalah; 1) guru membagikan dua buah *indeks cards* kepada peserta

didik, *indeks cards* yang pertama berisi pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas, 2) peserta didik akan menuliskan jawaban pada *indeks cards* kedua atas pertanyaan sesuai kartu yang didapatkan, 3) peserta didik diminta menjelaskan jawaban yang sudah ditulis pada *indeks cards* kepada temannya, dan guna melengkapi proses diskusi, teman yang lain dapat memberikan tanggapannya. Pemilihan strategi pembelajaran ini juga didasari beberapa kelebihan, diantaranya : (1) Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* memperlakukakan peserta didik didalam kelas. (2) Dengan menggunakan strategi ini peserta didik dapat mengembangkan dan melatih daya pikir, daya ingat serta pemahaman. (3) Melatih peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara lisan maupun nonlisan. (4) Peserta didik juga dapat melatih kemampuannya untuk berdiskusi dan bertukar pendapat secara obyektif guna mencari dan mengemukakan sebuah kebenaran .selain kelebihan ada beberapa kelemahan yang dimiliki strategi pembelajaran ini namun guru dan peneliti mampu meminimalisir kelemahan tersebut diantaranya guru harus mencari cara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik diluar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Solusi untuk kelemahan tersebut yakni guru mampu menggunakan lembar evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman akhir peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

METODE

Penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo merupakan penelitian tindak kelas dengan diskriptif kualitatif. Namun tidak menutup kemungkinan penelitian menggunakan angka-angka dalam melengkapi data penelitian agar pengambilan keputusan dapat lebih tepat (Arikunto, 2010: 134). Subjek penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo dengan lokasi penelitian di SDN Kedondong 1. Penelitian tindak kelas ini memiliki rancangan penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklusnya memiliki tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Tahap perencanaan merupakan tahap diskusi yang dilakukan untuk memperbaiki langkah dan komponen pembelajaran. Tahap pelaksanaan dan pengamatan merupakan tahap untuk melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Selama tahap pelaksanaan observer dapat melaksanakan tugas dengan mengamati jalannya pembelajaran tahapan ini disebut pengamatan. Setelah melaksanakan tahap perencanaan,

pelaksanaan dan pengamatan peneliti melaksanakan tahap refleksi guna mengevaluasi dan menindak lanjuti segala sesuatu yang terjadi selama jalannya pembelajaran.

Data yang akan didapatkan pada penelitian ini yakni data aktivitas guru, data aktivitas peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh dengan teknik observasi dan tes. Instrumen yang digunakan pada pelaksanaan penelitian yakni lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dan untuk memperoleh hasil belajar matematika diperoleh dengan lembar evaluasi peserta didik. Setelah data diperoleh data aktivitas guru dan peserta didik dapat diolah dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase hasil
f = jumlah aktivitas yang muncul
N = total aktivitas keseluruhan

Indarti (2008: 26)

Hasil perolehan dalam bentuk presentase tersebut dapat dikriteriakan pada kriteria sebagai berikut :

> 80%	= sangat tinggi
60% - 79%	= tinggi
40% - 59%	= sedang
20% - 39%	= rendah
<20%	= sangat rendah

Aqib,Diniati, Jaiyaroh, Khotimah (2014: 41)

Selain mengolah data aktivitas guru dan peserta didik data lain yang meski diolah adalah data hasil belajar matematika dari peserta didik, pengolahan data dapat ditentukan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria nilai:

91 – 100	= Baik sekali
76 – 90	= Baik
55 – 75	= Cukup
0 – 54	= Kurang

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

> 80%	= sangat tinggi
-------	-----------------

60% - 79% = tinggi
 40% - 59% = sedang
 20% - 39% = rendah
 <20% = sangat rendah

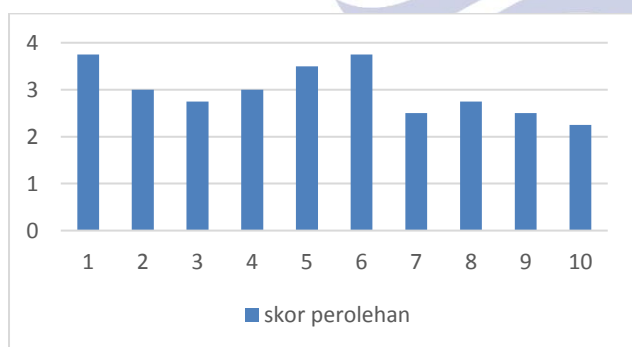
Aqib,dkk (2014: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Hasil Penelitian

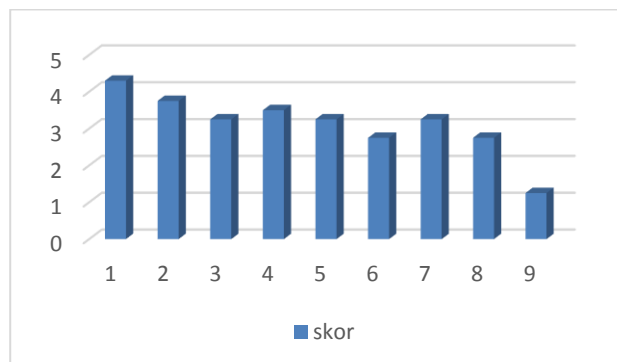
Hasil penelitian ini akan disampaikan setiap siklusnya. Siklus I penelitian siklus pertama dilaksanakan selama dua pertemuan yakni pada hari kamis dan sabtu pada tanggal 29 maret 2018 dan 31 Maret 2018. Tahapan yang dilalui pada siklus pertama terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pada tahap perencanaan guru bersama peneliti merencanakan komponen-komponen pembelajaran diantaranya KI, KD, indikator, alokasi waktu, langka pembelajaran, LKPD, *indeks card*, daftar pertanyaan, LE dan lembar observasi pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan guru mengimplementasikan komponen yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya dan peneliti sebagai observer dibantu oleh observer kedua melaksanakan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* berlangsung. Dan hasil pengamatan menghasilkan data sebagai berikut :

Diagram 1
Data Aktivitas Guru Pada Siklus I



Hasil pengamatan pada diagram 1 merupakan hasil pengamatan pada setiap aspek setelah mengalami pengolahan data dari observer 1 dan observer 2 pada pertemuan pertama dan kedua. Selain aktivitas guru peneliti dan observe juga melaksanakan pengamatan pada aktivitas peserta didik dan berikut perolehan data akhirnya :

Diagram 2
Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1



Ada beberapa aktivitas peserta didik yang dirasa belum maksimal hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here*. Dan berikut hasil perolehan dari peserta didik:

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Jawaban		Nilai	Ketuntasan	
		P G	Urai an		Tunta s	Tidak Tuntas
1.	ANW	5	44	89,09	✓	
2.	AAN	5	39	80	✓	
3.	AEA	4	36	72,72		✓
4.	ADY	4	43	85,45	✓	
5.	DDW	3	31	61,81		✓
6.	DR	5	46	92,72	✓	
7.	DPE	1	23	43,63		✓
8.	DPM	5	41	83,63	✓	
9.	MIF	5	40	81,81	✓	
10.	MRF	4	40	80	✓	
11.	MRM	5	26	56,36		✓
12.	MAZ	5	40	81,81	✓	
13.	MHI	4	48	94,54	✓	
14.	MIM	5	39	80	✓	
15.	MRB	4	43	85,45	✓	
16.	MB	4	43	85,45	✓	
17.	NR	3	48	92,72	✓	
18.	RR	4	43	85,45	✓	

No	Nama	Jawaban		nilai	ketuntasan	
		P G	Urai an		tuntas	tidak tuntas
19.	SNR	5	50	100	✓	
20.	SN	5	23	50,90		✓
21.	SA	5	32	67,27		✓
22.	ZTR	3	43	85,45	✓	
Jumlah				1736,26	16	6
Presentase (%)					72,8 %	27,2 %

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan dan pengamatan peneliti melaksanakan tahap refleksi guna mengevaluasi jalannya pembelajaran siklus 1, dari data yang telah dijabarkan aktivitas guru mendapat perolehan presentase sebesar 74,375 % dan aktivitas peserta didik sebesar 73,61 % untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari hasil observasi awal meski ketuntasan secara klasikal hanya mendapat 72,8 %. Dari ketiga hasil tersebut dapat dikatakan sudah baik namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yakni sebesar <80 %. Beberapa hal yang menyebabkan kekurangan presentase tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya : (1) Guru masih terkesan canggung dan tergesa-gesa dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini menyebabkan ada beberapa langkah pembelajaran yang pada akhirnya belum dapat dimaksimalkan bahwa terlewat. Seperti belum maksimalnya komunikasi dua arah yang dibangun oleh guru pada saat menjelaskan dan menyimpulkan. Serta beberapa langkah yang terlewat seperti penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan timbal balik dari proses refleksi pembelajaran, dan tahapan penyampaian salam dan doa sebagai kegiatan akhir. Hal ini yang menyebabkan presentase perolehan dari aktivitas kurang belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Solusi yang dapat dilaksanakan oleh guru dan peneliti salah satunya adalah mempersiapkan catatan sederhana terkait langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan secara singkat. Sehingga guru dapat terbantu dan dipermudah terkait langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Solusi ini juga mampu meminimalisir adanya langkah pembelajaran yang tidak terlaksana. (2) Peserta didik masih terkesan malu dalam menjelaskan dan menjabarkan hasil jawaban yang telah dikerjakan. Hal ini juga berakibat pada peserta didik yang lain yang terlihat fokusnya berkurang bahkan terpecah, bahkan ada beberapa peserta didik yang akhirnya cenderung ramai sendiri. Untuk mengatasi kekurangan

tersebut guru dapat lebih membebaskan peserta didik dalam menjelaskan hasil jawabannya (dibantu dengan gambar) serta guru dapat menghadirkan *ice breaking –ice breaking* untuk mengembalikan focus peserta didik yang mulai pecah selama pembelajaran berlangsung. (2) Untuk hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih ada 6 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Beberapa hal yang dapat direfleksi adalah beberapa peserta didik menganggap terdapat beberapa soal yang dianggap sukar dan mengharuskan peserta didik berfikir lebih. Seperti pada soal yang mengandung konsep luas dan keliling bangun datar namun dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada soal tersebut dari 22 peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang mendapatkan skor penuh. Untuk mengatasi masalah ini guru dapat memperbanyak penjelasan, contoh soal dan disertai cara penyelesaiannya terkait dengan konsep luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga yang dihubungkan dengan masalah di kehidupan sehari-hari. Hari presentase yang diperoleh meski presentase termasuk dalam kriteria tinggi namun ketiga presentase tersebut dianggap kurang karena belum memenuhi target indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 80%. Oleh karenanya peneliti memutuskan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yakni siklus II.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan selama 2 pertemuan pertemuan pertama pada hari Kamis 5 April 2018 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu 07 April 2018. Tahapan-tahapan pada siklus 2 tidak memiliki banyak perbedaan dengan siklus 1 hanya saja pada tahap perencanaan dan pelaksanaan ada hasil refleksi pada siklus 1 yang juga dijadikan pertimbangan pada siklus kedua ini. Seperti guru mempersiapkan beberapa catatan sederhana untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tidak ada langkah pembelajaran yang terlewat. Serta guru juga mempersiapkan beberapa *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran ketika focus peserta didik menurun. Serta guru juga merencanakan beberapa contoh soal dan penyelesaiannya untuk dijelaskan kepada peserta didik dimana soal-soal tersebut terkait dengan konsep luas dan keliling bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap pelaksanaan guru lebih banyak mengulas dan menanamkan konsep luas dan keliling bangun datar lebih dalam lagi. Selain menjelaskan guru juga memberikan contoh soal yg dijelaskan pada peserta didik bersama penyelesaiannya terkait dengan konsep luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga yang dikaitkan dengan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari. Dan hasil pengamatan aktivitas guru siklus II menghasilkan data sebagai berikut :

Diagram 3
Aktivitas guru siklus II



Pada siklus kedua perolehan aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 17,495 % menjadi 91,87 % dari siklus pertama. Peningkatan tersebut didukung oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti selama jalannya pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* materi bangun datar. Selain aktivitas guru peneliti selaku observer 1 yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer 2 juga melaksanakan pengamatan pada aktivitas peserta didik. Pada aktivitas peserta didik didapatkan data sebagai berikut ;

Diagram 4
Aktivitas peserta didik siklus II



Meski belum ada aspek ketercapaian yang mendapatkan skor 4 namun beberapa aspek aktivitas peserta didik mengalami peningkatan signifikan menjadi 90,97 % dari siklus sebelumnya. Selesai pembelajaran pada siklus II dengan beberapa perbaikan dari siklus I hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan secara klasikal. Dan peningkatan tersebut terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil belajar peserta didik siklus II

No	Nama	Jawaban		Nilai	Ketuntasan	
		P G	Uraian		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ANW	5	50	100	✓	
2.	AAN	5	49	98,18	✓	
3.	AEA	4	43	85,45	✓	
4.	ADY	4	49	96,36	✓	
5.	DDW	5	40	81,81	✓	
6.	DR	5	50	100	✓	
7.	DPE	3	38	74,54		✓
8.	DP M	3	50	96,36	✓	
9.	MI F	5	45	90,90	✓	
10.	M RF	4	44	87,27	✓	
11.	M R M	4	44	87,27	✓	
12.	M AZ	3	44	85,45	✓	
13.	M HI	5	50	100	✓	
14.	MI M	4	45	90,90	✓	
15.	M RB	5	49	98,18	✓	
16.	MB	4	48	94,54	✓	
17.	NR	5	50	100	✓	
18.	RR	5	48	96,36	✓	
19.	SN R	5	50	100	✓	
20.	SN	5	40	81,81	✓	
21.	SA	4	43	85,45	✓	
22.	ZT R	4	48	94,54	✓	
Jumlah				2025,37	21	1
Presentase (%)					95,4 %	4,6 %

Dari tabel diatas hanya ada satu peserta didik yang belum mampu menuntaskan hasil belajar matematika materi bangun datar sesuai pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

(2) Pembahasan

Secara garis besar aktivitas guru selama pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan guru melakukan perbaikan selama melaksanakan pembelajaran. Beberapa perbaikan tersebut seperti menyiapkan catatan sederhana yang berisikan langkah pembelajaran secara singkat sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih santai dan tidak tergesa-gesa. Ketidak tergesa-gesaan guru juga memberikan dampak baik yakni tidak adanya langkah pembelajaran yang terlewat. Seperti pada penyampaian refleksi dan pelaksanaan penyimpulan secara dua arah sudah dapat membaik pada siklus II. Selain itu seperti pada tahapan nomor 6 pada lembar pengamatan tentang guru membagikan dan membimbing peserta didik dalam penggunaan *indeks card* mengalami peningkatan yang signifikan. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait cara menggunakan *indeks card* membuat peserta didik mampu melaksanakan diskusi sesuai dengan langkah penerapan strategi *everyone is a teacher here* yang telah dijabarkan oleh (Silberman, 2016: 183). Guru juga mampu meminimalisir kelemahan dari strategi ini, seperti dengan strategi ini guru harus mencari cara lain untuk mengetahui pemahaman peserta didik diluar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dan guru memiliki lembar evaluasi yang dapat dijadikan alat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya. Untuk refleksi pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* mengalami kenaikan pada beberapa aktivitasnya. Tidak terkecuali pada aktivitas ke 6 dan 7 yang mengalami kenaikan masing-masing dari 2,75 menjadi 3,75 dan 3,25 menjadi 3,5. Aktivitas peserta didik nomor 6 dan 7 terkait dengan keaktifan peserta didik yakni peserta didik mampu menjelaskan dan memberikan respon atas penjelasan yang berisi tentang jawaban dari teman. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* mampu memperaktif peserta didik dalam proses pembelajaran matematika bangun datar sesuai dengan kelebihan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yang telah dijabarkan. Pemilihan strategi *everyone is a teacher here* juga telah memenuhi salah satu prinsip pemilihan strategi

pembelajaran menurut (Arifin, 2012: 58) yang menjelaskan bahwa pemilihan strategi harus sesuai dengan aktivitas belajar peserta didik yang bukan berisikan tentang proses menghafal dan mengingat namun proses berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan tindakan. Sebelum diberi tindakan dari 22 peserta didik hanya terdapat 12 peserta didik yang mampu menuntaskan pembelajaran matematika dengan perolehan nilai sesuai dengan KKM tanpa melaksanakan remedial. Sedangkan setelah diberi treatment siklus pertama menghasilkan dari 22 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas pada pembelajaran matematika materi bangun datar ini. Setelah dilaksanakan refleksi bahwasannya peserta didik masih meras kebingungan dengan soal terkait konsep keliling dan luas bangun datar di kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan perolehan nilai yang kurang pada soal nomor 2 uraian pada lembar evaluasi yang membahas tentang konsep luas dan keliling bangun datar dengan dikaitkan masalah sehari-hari. Dari 22 peserta didik hanya ada 5 peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang tepat. Pada siklus II kesalahan tersebut diperbaiki dengan guru memberikan beberapa contoh soal terkait konsep luas dan keliling bangun datar di kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik mengerjakan lembar evaluasi. Dari perbaikan tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Kedondong 1 untuk materi bangun datar. Dari pembahasan yang telah dijabarkan tiga aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini telah memperlihatkan peningkatan secara signifikan. Berikut tabel peningkatannya :

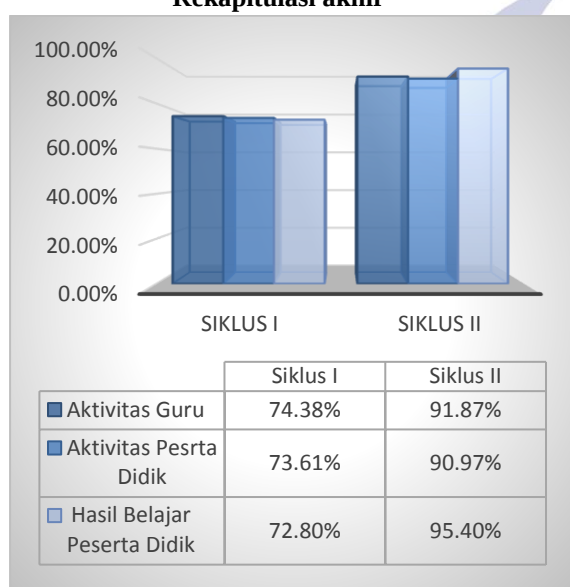
Tabel 3
Peningkatan presentase akhir

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik
I	74,375 %	73,61 %	72,80 %
II	91,87 %	90,97%	95,40 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 17,495 % pada aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Senada dengan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik juga memperlihatkan peningkatan selama dilaksanakannya penelitian tindak

kelas pada pembelajaran matematika materi bangun datar dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here*. Pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 17,36 % dari siklus pertama. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan presentase yang juga signifikan yakni 22,60 %. Peningkatan tersebut didukung dengan berjalannya secara baik proses pembelajaran serta perbaikan yang dilaksanakan oleh guru bersama peneliti telah sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan. Berikut merupakan data perbandingan dan peningkatan pada rekapitulasi akhir dalam bentuk diagram.

Diagram 5
Rekapitulasi akhir



Bedasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika menjadi lebih baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar matematika materi bangun datar peserta didik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *everyone is a teacher here* dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar matematika dengan materi bangun datar pada kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo.

PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan dari penelitian tindak kelas dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun

Datar Kelas IV SDN Kedondong 1 Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa : (1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada pembelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SDN Kedondong I Sidoarjo dapat dilewati dengan baik, guru juga telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan presentase sebesar 17,495 % dari presentase siklus I sebesar 17,495 % dan meningkat menjadi 91,87 %. (2) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada pembelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SDN Kedondong I Sidoarjo mendapat kriteria penilaian sangat tinggi. Peserta didik juga telah berubah menjadi lebih aktif dan berkontribusi pada saat pembelajaran. Peningkatan presentase aktivitas peserta didik yakni sebesar 17,36 %, pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 73,61 % dan meningkat menjadi 90,97 %. (3) Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SDN Kedondong I Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 22,60 % pada siklus I mendapat presentase sebesar 72,80 % dan meningkat menjadi 95,40 %.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar matematika bangun datar kelas IV, maka disarankan : (1) Guru agar dapat membiasakan melaksanakan pembelajaran berbasis pembelajaran aktif, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Matematika sehingga hasil belajar Matematika peserta didik dapat lebih baik dan terus meningkat. (2) Peneliti selanjutnya dapat menjadikan karya tulis ini sebagai pertimbangan dalam melaksanakan penelitian lain baik dengan jenis penelitian tindakan kelas maupun jenis penelitian lainnya. (3) Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk mengetahui atau melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Eko Diniati, Siti Jaiyarah dan Khusnul Khotimah 2014. *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CY. Yrama Widya
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*. Yogyakarta: PT Skripta Media Creative

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Febrianti, Pipit. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Jatilangkung Mojokerto*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindak Kelas Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Karso (Dkk). 2011. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kemendikbud. 2016. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Silberman, Melvin. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Astuti, Rini. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Everyone Is a Teacher Here Berbantu Media Interaktif Kelas IVC SDN Ngaliyan 01 Semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Karya ilmiah dalam lib.unnes.ac.id/20081/1/1401409229.pdf (diakses pada 12 maret 2018 pukul 08.30 WIB)

